AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN
E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 3 No. 2 2024 | page. 209-218
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

ANALISIS SEJARAH PASKIBRA DALAM PRAMUKA MEWUJUDKAN RASA NASIONALISME TERHADAP PERILAKU SISWA-

Siti Holijah Siregar[1], Selvina Rahmi Lubis[2], Syahril Ramadan Nasution[3]

[123]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
sitiholijahsiregar15@gmail.com[1], selvinarahmilubis@gmail.com[2],
ramadansyahril696@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) sikap berbangsa yang dapat diterapkan dari kegiatan Paskibra dan pramuka, (2) nilai-nilai Pancasila yang diimplementasikan dari berkegiatan Paskibra dan pramuka, (3) menanamkan jiwa nasionalisme dan kebangsaan, (4) menumbuhkan rasa cinta tanah air, (5) mengetahui hal positif apa saja yang didapatkan dari kegiatan pramuka, dan (. Untuk itu, dilakukan sebuah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan membagikan kuisioner (survei) kepada anggota pramuka di pangkalan Kwartir Cabang Kota Cimahi dan melaporkan hasilnya dengan deskriptif. Kepramukaan dianggap penting dalam membentuk generasi bangsa agar memiliki sikap cinta tanah air. Melihat dari tujuannya, kegiatan Paskibra dan pramuka bertujuan untuk meningkatkan sumber daya kaum muda Indonesia dan meningkatkan rasa nasionalisme yang pada era globalisasi seperti saat ini terasa telah memudar. Paskibra dan Pramuka mengajarkan setiap anggotanya untuk selalu patuh terhadap segala peraturan yang berlaku.

Kata Kunci: Nasionalisme, Paskibra, Pramuka**,**

Abstract

This research aims to (1) national attitudes that can be applied from Paskibra and scouting activities, (2) Pancasila values that are implemented from scouting activities, (3) instill a spirit of nationalism and nationality, (4) foster a sense of love for the country, (5) see what positive things are obtained from scouting activities. For this reason, a study with a quantitative approach was carried out by distributing questionnaires (surveys) to scout members at the Cimahi City Branch Kwartir base and reporting the results descriptively. Scouting is important in shaping a nation so that it has an attitude of love for the country. Looking at the community, scouting activities aim to increase the resources of young Indonesians and increase the sense of nationalism which in the current era of globalization feels faded. Scouts teach each member to always obey all applicable regulations

Keywords: : Nationalism, Paskibra, Scouting

Corresponding Author: Siti Holijah Siregar				
Article History	Submitted: July 24, 2024	Revision: Agustus 04, 2024	Accepted: September 09, 2024	Published: Desember 31, 2024
DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2				

Pendahuluan

Berkaitan dengan era globalisasi yang berkembang di Indonesia, teknologi pun kian canggih, dan berbagai macam kebudayaan dapat masuk dan diterima di Indonesia. Hal itu pun berpengaruh pada generasi muda saat ini. Banyaknya budaya yang masuk ke Indonesia membuat pemuda lebih banyak mengenal budaya asing dibandingkan budaya negara sendiri. Hal itu pun berdampak pada jiwa nasionalisme para pemuda yang kian memudar. Dalam hal ini, kegiatan yang mengutamakan dan berlandaskan pada nasionalisme yang memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan jiwa kebangsaan sangat dibutuhkan. Kegiatan yang paling terlihat dalam mewujudkan hal tersebut saat ini adalah paskibra dan pramuka. Kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan juga keluarga yang dikemas dengan menyajikan banyak aktivitas menarik, sehat, terarah, teratur, praktis, dan menyenangkan yang dilakukan di alam terbuka dengan mengutamakan prinsip dan metode dasar kepramukaan. Kepramukaan mempunyai target akhir yakni terciptanya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disepadankan dengan kepentingan, keadaan, dan perkembangan masyarakat serta bangsa Indonesia. Kepramukaan dianggap penting dalam membentuk generasi bangsa agar memiliki sikap cinta tanah air. Berdasarkan pada tujuannya, kegiatan pramuka bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia khususnya pada kaum muda Indonesia serta meningkatkan rasa nasionalisme yang terasa semakin memudar pada era globalisasi seperti saat ini. Kesadaran bela negara harus ditanamkan sebagai dasar pembentuk bangsa yang kuat. Selain itu, melalui pramuka generasi muda akan lebih mengetahui dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya dan akan senantiasa memiliki rasa cinta tanah air yang terwujud melalui setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh

kepramukaan. Dalam menyikapi perubahan percepatan gaya hidup serta perilaku siswa pada usia anak dan menjelang remaja, dibutuhkan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan sekaligus menjadi sarana pengembangan bakat dengan disertai penanaman sikap nasionalisme dalam dirinya (Nainggolan: 89).

Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra menjadi salah satu program pendidikan yang dapat menumbuhkan nasionalisme pada siswa karena dalam pelaksanaannya kegiatan Paskibra mencerminkan nasionalisme seperti: keaktifan siswa dalam kegiatan Paskibra; alasan keikutsertaan (ikut terlibat dalam kegiatan Paskibra karena atas dasar keinginan yang kuat dari diri pribadi); terkait status keanggotaan; ikhlas; giat; disiplin; serta mengenai aktivitas siswa di dalam Paskibra Sampai saat ini, kegiatan ekstrakurikuler Paskibra menjadi salah satu organisasi atau kegiatan esktrakurikuler di sekolah yang dapat menumbuhkan nasionalisme pada siswa.

Diketahui bahwa Pramuka juga merupakan wadah yang tepat untuk dijadikan sebagai solusi kegiatan alternatif untuk mewujudkannya pengembangan potensi disertai jiwa berbangsa. Melihat dari persoalan yang terjadi saat ini, berlangsungnya kegiatan pramuka sangat dipertanyakan. Pramuka dikenal sebagai lembaga yang selalu melaksankaan kegiatan di alam bebas dan di tengah masyarakat.

Hal utama yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni sikap berbangsa yang dapat diterapkan dari kegiatan paskibra dan pramuka. Mengingat paskibra dan pramuka selalu mengaitkan setiap kegiatannya dengan hal kenegaraan, maka membuat penulis ingin mengetahui kebenaran bahwa paskibra dan pramuka memang membuat anggotanya dapat mengimplementasikan nilai-nilai pancasila, memiliki rasa cinta terhadap tanah air, menjadi warga negara yang baik, dan juga lebih menilik mengenai hal positif apa saja yang didapatkan melalui berkegiatan pramuka.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif adalah penelitian yang

dilakukan dengan menguji, menjelaskan, dan menetapkan hubungan antar variabel dengan membagi permasalahan menjadi beberapa bagian yang dapat diukur, dinyatakan atau dijelaskan dalam bentuk angka. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif umumnya memerlukan instrumen atau alat yang berguna untuk mengumpulkan data sehingga menghasilkan data berupa numerik atau angka. Selain menggunakan metode pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan disempurnakan dengan metode studi pustaka. Metode kualitatif sendiri yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orangorang serta perilaku yang diamati. Sedangkan metode dengan studi pustaka yakni metode penelitian dengan mengumpulkan berbagai macam rujukan yang kemudian akan dijadikan sebagai referensi penulisan dan penguat penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 dengan membagikan kuesioner berupa survei yang memiliki soal berjumlah 14 soal. Hasil dari survei tersebut kemudian dianalisis dan dibuat dalam bentuk deskriptif. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu (kuisisoner diisi oleh para responden dengan memasukan nama lengkap, alamat email, usia, dan juga pangkalan asalnya,

(setelah terkumpul semua pada batas, dilakukan analisis mengenai hasil dari kuisioner tersebut. Berdasarkan proses yang telah dilakukan, tercacat ada 34 responden yang bersedia untuk mengisi kuisioner penelitian dari 13 pangkalan dengan rentang usia 15 – 20 tahun dan dipastikan masih aktif menjadi anggota pramuka. Adapun 10 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Apakah mengikuti kegiatan paskibra dan pramuka atas dasar kemauan sendiri?
2. Alasan tertarik untuk bergabung dengan paskibra dan pramuka
3. Setujukah Anda jika kegiatan paskibra dan pramuka dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air?
4. Setujukah Anda jika kegiatan paskibra dan pramuka dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila?

5. Mengemukakan alasan mengapa memilik jawaban sebelumnya
6. Apa sajakah hal positif yang Anda dapatkan dalam berkegiatan paskibra dan pramuka?
7. Apakah dengan berkegiatan paskibra dan pramuka dapat membuat Anda menjadi warga negara yang baik?
8. Mengemukakan alasan mengapa memilik jawaban sebelumnya
9. Apakah kegiatan paskibra dan pramuka berdampak besar dalam menumbuhkan semangat nasionalisme?
10. Mengemukakan alasan mengapa memilik jawaban sebelumnya

Setelah data terkumpul, peneliti kemudian mengkaji prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

(1) Menganalisis hasil kuisioner,
(2) membuat laporan penelitian, dan
(3) membentuknya dalam jurnal penelitian. Laporan penelitian dan penyusunan jurnal merupakan tahap akhir penelitian dari serangkaian proses.

Hal itu dilakukan setelah menganalisis, merumuskan, dan menarik kesimpulan dalam tahap penyampaian data. Kemudian setelah semua selesai, laporan masih harus dikonsultasikan dengan pembimbing mata kuliah.

Hasil dan Pembahasan

1. Ketertarikan Terhadap Paskibra dan Pramuka

Dalam (KBBI) dikemukakan pengertian tertarik, yakni suatu sikap suka, senang; perasaan menaruh minat terhadap sesuatu. Maka dapat dijelaskan bahwa ketertarikan terhadap Paskibra dan Pramuka yakni sikap suka, senang, dan menaruh minat untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan dalam Paskibra dan Pramuka. Pada pertanyaan di kuisioner pertama yang disediakan mengenai latar belakang mengikuti Paskibra dan pramuka, semuanya menyatakan bahwa mengikuti Paskibra dan pramuka atas dasar keinginan sendiri. Para responden menyatakan bahwa tidak ada paksaan ataupun ikut-ikutan dengan orang lain dan tentu masing-masing memiliki alasan. Melalui pertanyaan di kuisioner kedua mengenai alasan bergabung dengan Paskibra dan pramuka, para

responden menyertakan berbagai alasan. Sebagian besar menyatakan ingin menambah wawasan, keahlian, dan juga karena diajarkan mencintai alam, selebihnya menyertakan alasan karena kegiatan yang dikemas dengan asik sehigga dapat membuat tertarik.

2. Hal-Hal Positif yang Didapatkan dalam Kegiatan Paskibra dan Pramuka

Dalam pertanyaan pada kuisioner berikutnya mengenai hal positif mengikuti Paskibra dan kegiatan Pramuka. Responden merespon dengan berbagai jawaban dan ditemukan beberapa jawaban yang juga dapat ditarik kesimpulan. Adapun hal positif yang didapatkan dalam kegiatan Paskibra dan Pramuka, yaitu:

1) membuat pribadi lebih mandiri dan disiplin. Hal ini dibuktikan karena kegiatan pramuka cenderung selalu dilakukan di alam dan jauh dari sanak keluarga. Oleh karena itu, jiwa mandiri dan disiplin tentu sangat dibutuhkan untuk dapat bertahan hidup dan melatih diri;

2) melatih jiwa kepemimpinan. Pramuka merupakan sebuah organisasi di mana tentu anggotanya dilatih untuk dapat memimpin dan memiliki keahlian dalam berorganisasi;

3) menanamkan sikap kebersamaan dan saling membantu. Paskibra dan Pramuka merupakan organisasi yang dikenal memiliki solidaritas yang sangat kuat. Seperti hakikatnya manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan bergantung kepada orang lain, Paskibra dan Pramuka mengajarkan para anggotanya untuk bisa hidup dalam kebersamaan dan selalu siap membantu dalam segala tantangan.

3. Nilai-Nilai Pancasila yang Diimplementasikan Melalui kuisioner yang telah disediakan, semua responden setuju bahwa dengan mengikuti kegiatan Paskibra dan pramuka, banyak sekali nilainilai Pancasila yang dipelajari dan diimplementasikan.

Dalam kepramukaan, tentunya mengutamakan nilai Pancasila sebagai landasannya. Oleh karena itu, tentu saja setiap anggota harus memahami dan melakukan segala tindakan dengan berlandaskan Pancasila. Dalam pramuka sendiri

dikenal dengan kode kehormatannya, yakni Tri Satya (tiga janji Pramuka Indonesia yang harus dilakukan) dan Dasa Dharma (pedoman anggota Pramuka Indonesia dalam bersikap). Kedua kode kehormatan tersebut tentunya dibuat berlandaskan Pancasila. Contohnya pada Dasa Dharma Pramuka. Kode kehormatan ini sejatinya adalah perwujudan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dari sinilah pendidikan kepramukaan dianggap sebagai salah satu pendidikan nasional yang sangat penting juga bagian dari wujud perjuangan bangsa Indonesia.

Meskipun Gerakan Paskibra dan Pramuka termasuk organisasi ekstrakurikuler di dunia pendidikan yang bersifat nonformal, tetapi Gerakan Paskibra dan Pramuka merupakan wujud dari usaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun generasi yang berkepribadian sesuai dengan pedoman hidup bangsa Indonesia, yakni Pancasila.

4. Menjadikan siswa sebagai Warga Negara yang Baik

Dalam kuisioner yang telah disediakan pertanyaan yag berkaitan dengan kegiatan Paskibra dan Pramuka yang mengajarkan untuk menjadi warga negara yang baik. Dari 34 responden, 33 orang menjawab ya dan 1 orang menjawab mungkin.

Adapun analisis penjelasan para responden yang menjawab ya, yakni Paskibra dan Pramuka selalu mengajarkan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan Pancasila. Salah satu syarat menjadi warga negara yang baik, yaitu mematuhi peraturan pemerintah, negara, dsb. begitu juga dengan anggota pramuka yang selalu mengamalkannya karena juga memiliki kaitan erat dengan pemerintahan. Dalam hasil penelitian, terdapat satu responden yang menjawab mungkin dengan alasan kembali kepada diri masing-masing.

Melalui pernyataan tersebut, dapat dianalisis bahwa Paskibra dan Pramuka memang mengajak dan mengajarkan untuk cinta terhadap tanah air, tetapi itu semua dapat diimplementasikan tergantung pribadi anggotanya. Ada kalanya anggota Paskibra dan Pramuka tidak menerapkan apa yang diajarkan, tetapi tetap mengakui dirinya sebagai Paskibra dan Pramuka. Jadi,

penerapan pembelajaran dari Paskibra dan Pramuka itu tergantung pribadi masing-masing.

Simpulan

Paskibra dan Kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan kepanduan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang dikemas dengan menyajikan berbagai kegiatan menarik, terarah, sehat, teratur, praktis, dan menyenangkan yang dilakukan di alam terbuka dengan mengutamakan prinsip dan metode dasar kepramukaan. Kepramukaan memiliki target akhir yakni terciptanya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Paskibra dan Pramuka merupakan sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan kepentingan, keadaan, dan perkembangan masyarakat serta perkembangan bangsa Indonesia. Kepramukaan dianggap penting dalam membentuk dan mencetak generasi bangsa agar memiliki sikap cinta tanah air.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai banyaknya hal positif yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan Pramuka. Kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil survei, yakni:

1) para anggota Paskibra dan Pramuka dengan senang hati dan tanpa ada paksaan atau ikut-ikutan dalam melakukan kegiatan pramuka. Hal ini berarti bahwa para responden telah mengetahui bahwa dalam kegiatan Pramuka banyak hal positif yang dapat diambil, dipelajari, dan diimplementasikan;

2) membuat para anggotanya belajar menjadi warga negara yang baik. Dalam Dasa Dharma No. 4 yang berbunyi "Patuh dan Suka Bermusyawarah" dapat diartikan bahwa Pramuka mengajarkan setiap anggotanya untuk selalu patuh terhadap segala peraturan yang berlaku;

3) menanamkan rasa cinta tanah air;

4) pengimplementasian nilai-Pancasila dalam kegiatan Pramuka. dalam setiap pergerakan kegiatannya, Pramuka selalu memiliki landasan terhadap Pancasila dengan dibuktikan melalui kode kehormatan Tri Satya dan Dasa Dharma

Daftar Pustaka

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kibriya, A. L. (2019). *Nilai Sosial Dan Moral Dalam Teks Drama Petag Ditaman Karya Iwan Simatupang Melalui Pendekatan Struktural.* Konfliks: 6(2), 9 – 10.

Kristono, N., G. Hartono W, dan H. Nuha A. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Al-Asror Semarang).* Harmony: 4(1), 16 – 17.

Laksono, F. dan A. W. 2018. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa.* Joyful Learning Journal: 7(1), 64 – 66.

Listiyono, T. (2013). *Implementasi Trisatya Gerakan Pramuka Dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara Bagi Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2012/2013.* Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Taubah, M dan U. Chasanah. (2018). *Peranan gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme di madrasah ibtidaiyah.* Elementary: 6(2), 338 – 339.